

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KIOS RANIAH

Satriani Damba¹⁾ Nely Salu Padang²⁾
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonimo Jambatan Bulan
email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRAKSI

This study aims to analyze the financial performance of Kios Raniah using the profitability ratio and activity ratio measurement tools. The method used is a descriptive method with a quantitative approach. Data collection techniques use observation techniques, interview techniques and documentation. The data analysis carried out was an analysis of Kios Rania's financial statements from 2020 to 2022 using financial ratios. Based on the results of this study, it can be concluded that in terms of earning profit, reviewed from net profit in 2020 and 2021, it is classified as poor, but it has increased in 2022, so that the net profit in 2022 is quite good. In terms of asset utilization, it is reviewed in terms of inventory turnover and asset turnover from 2020 to 2022 are classified as poor.

Keywords: *Financial Performance, Profitability Ratio, and Activity Ratio*

PENDAHULUAN

Kehadiran Usaha Kios dikalangan masyarakat sangat penting karena bisa memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Kios sering kali menjadi pilihan utama bagi masyarakat untuk membeli makanan, minuman, bahan pokok dan barang kebutuhan rumah tangga lainnya serta cepat dan mudah diakses oleh masyarakat. Keberadaan kios di lingkungan sekitar memungkinkan warga untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari tanpa harus pergi jauh karena tidak semua orang bisa atau mau pergi kepasar atau supermarket

yang lebih jauh karena tidak mempunyai kendaraan.

Dengan adanya kios, masyarakat memiliki opsi usaha yang dapat memberikan penghasilan tetap atau tambahan. Ini penting bagi mereka yang ingin menjalankan usaha kecil dengan modal terbatas. Maka kehadiran kios tidak hanya memberikan keuntungan bagi pemiliknya tetapi juga berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kios biasanya dikelola oleh pemiliknya sendiri atau Bersama keluarga, sehingga Biaya operasional bisa lebih rendah.

Selain itu, karena barang yang dijual umumnya adalah kebutuhan pokok, usaha kios cenderung memiliki pendapatan yang stabil. Tetapi ada banyak pengusaha kios belum melakukan pengelolaan keuangan kios yang baik untuk memastikan keberlangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi bagi keberlangsungan usaha kios. Tanpa pengelolaan yang tepat kios berisiko mengalami kerugian, yang dapat mengancam keberlangsungan usaha. Karena ketika kios dikelola dengan baik dan sukses mereka bisa membuka usaha yang besar untuk menciptakan lapangan kerja ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi pemilik, tetapi juga bagi masyarakat luas. Mengelola keuangan kios dengan baik adalah kunci untuk menghasilkan laba yang optimal.

Maryana, (2018:13) mengatakan, laba adalah keuntungan yang layak yang diterima oleh perusahaan karena perusahaan telah mengorbankan kepentingan lain. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui seberapa banyak kontribusi produk dalam menutupi biaya non-produksi.

Selain laba, keberlangsungan usaha juga sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan persediaan. Persediaan juga sangat penting

dalam berdagang, ketersediaan barang menjadi penilaian tersendiri dari konsumen kios tersebut. Jika kios memiliki persediaan barang yang lengkap ini menjadi daya Tarik tersendiri untuk mendatangkan pelanggan untuk berbelanja. Akan tetapi persediaan yang terlalu banyak juga dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi dan resiko barang kadaluarsa, sedangkan persediaan yang terlalu sedikit akan menghambat penjualan dan menyebabkan kehilangan pelanggan.

Salah satu usaha di Timika terdapat sebuah usaha kecil bernama Kios Raniah yang beralamat di Jl. Pattimura Ujung, berdiri sejak tahun 2017 yang belum memiliki laporan keuangan. Kios ini dimiliki oleh seorang pengusaha bernama Ibu Zahra dan menjual berbagai barang sembako dengan tujuan memperoleh keuntungan. Namun, setelah dilakukan pengamatan, diketahui bahwa kios ini menghadapi masalah yaitu tidak memiliki laporan keuangan. Tanpa laporan keuangan yang jelas, Ibu Zahra kesulitan untuk menentukan biaya-biaya lainnya secara retail. Selain itu, tanpa data yang akurat, Ibu Zahra kesulitan dalam membuat keputusan menentukan jumlah stok yang tepat atau mengevaluasi kinerja penjualan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan usaha kios tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. (Sujarweni, 2019:1)

Menurut Samryn (Bunga & Fitriani, n.d. 2023:156) secara umum laporan keuangan meliputi ikhtisar-ikhtisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap ikhtisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Ikhtisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca.

Kesimpulan pengertian laporan keuangan adalah serangkaian penyajian informasi secara sistematis mengenai posisi keuangan, kinerja, perubahan posisi keuangan serta aliran kas dalam Perusahaan yang

bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan Keputusan.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2021:28) laporan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun maupun secara keseluruhan. Dalam (SAK 2018) laporan keuangan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan
Berdasarkan SAK (2018:9) laporan keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:
 - a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
 - b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

- c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

Tabel 1
Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan 31 desember 20x8			
Asset	Catatan	20x8	20x7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
Jumlah kas dan setara kas		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		xxx	xxx
Jumlah Aset		xxx	xxx
Liabilitas			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
Jumlah Liabilitas		xxx	xxx
Ekuitas			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
Jumlah Ekuitas		xxx	xxx
Jumlah Liabilitas & Ekuitas		xxx	xxx

Sumber: SAK (2018:50)

- b. Laporan laba rugi SAK (2018:11) mengatakan laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. Laporan laba rugi menyajikan informasi tentang pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

Tabel 2
Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi Untuk tahun yang berakhir 31 desember 20x8			
Pendapatan	Catatan	20x8	20x7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
Jumlah pendapatan beban		xxx	xxx
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
Jumlah beban		xxx	xxx
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
Laba rugi setelah pajak penghasilan		xxx	xxx

Sumber:SAK (2018:51)

- c. Catatan Atas Laporan Keuangan Berdasarkan SAK (2018:13) catatan atas laporan keuangan memuat:
- Suatu persyaratan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
 - Ikhtisar kebijakan akuntansi
 - Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Tabel 3
Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Laporan posisi keuangan 31 desember 20x8		
Kas	20x8	20x7
Kas kecil	xxx	xxx
Jakarta – Rupiah	20x8	20x7
	xxx	xxx
Giro		
PT bank xxx- rupiah	20x8	20x7
	xxx	xxx
Deposito	4,50%	5,00%
PT bank xxx- rupiah	20x8	20x7
Suku bunga	xxx	xxx
rupiah	xxx	xxx
	xxx	xxx
Piutang Usaha		
	20x8	20x7
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
	xxx	xxx
Beban dibayar dimuka		
Sewa	20x8	20x7
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan	xxx	xxx
perizinan	xxx	xxx
Jumlah		
Utang bank	20x8	20x7
Saldo laba	xxx	xxx
	xxx	xxx

Analisis Kinerja Keuangan Pada Kios Raniah.....Satriani Damba, Nely Salu Padang

Pendapatan penjualan	xxx	xxx
Penjualan	20x8	20x7
Return penjualan	xxx	xxx
Jumlah		
Beban lain-lain		
Bunga pinjaman		
Lain-lain		
Jumlah		
Beban pajak penghasilan		
Pajak penghasilan		

Sumber: SAK (2018:53)

Tujuan laporan keuangan

Menurut standar akuntansi keuangan (ikatan standar akuntansi keuangan) bahwa "tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Irham, (2013:24).

Hery,(2015:5) Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip

akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan adalah :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud :
 - a) Untuk menilai kekuatan dari kelemahan perusahaan.
 - b) Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibanya.
 - d) Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.

b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba, dengan maksud :

- a) Memberikan gambaran tentang jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
- b) Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
- c) Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
- d) Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Fungsi Laporan Keuangan

Denok (2021:22) mengatakan pada dasar pengertian laporan keuangan juga dibuat karena memiliki fungsi serta

manfaat laporan keuangan bagi pimpinan perusahaan, seperti apa fungsi yang akan di sebutkan yang terkait dengan bisnis juga dijelaskan secara lengkap yaitu:

a. Mengetahui Kondisi Usaha

Adanya laporan ini berfungsi mengetahui dan menilai bagaimana kondisi perusahaan anda, jika pencatatan keuangan anda mengalami kerugian maka perusahaan tidak berkembang bahkan sebaliknya. Berdasarkan ini tentu pihak pimpinan bisa menentukan sikap apakah dapat melanjutkan usaha atau malah menutupnya karena kerugian usaha.

b. Sebagai Bahan Perbaikan

Laporan keuangan dibuat supaya perusahaan dapat melakukan perbaikan dari setiap kegiatan perusahaannya. Seluruh laporan yang disebutkan akan menjadi bahan evaluasi dalam mencari suatu solusinya, ketika perusahaan mengalami krisis maka akan dicari penyebabnya dan bagaimana cara solusinya. Sehingga suatu saat ketika perbaikan ini sudah berjalan dengan baik, dengan inilah cara perusahaan belajar dari suatu kesalahan tersebut supaya tidak terulang kembali.

c. Menjadi Pertanggungjawaban Perusahaan

Laporan keuangan ini berfungsi sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.

dalam memberikan bukti kegiatan usaha kepada investor serta pemerintah dalam setiap aspek keuangannya, pajak serta lainnya. Ketika investor mempercayai perusahaan tersebut maka perusahaan memiliki laporan keuangan yang detail dan manajemen yang baik begitu dengan sebaliknya.

Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Hery, (2015:14) mengatakan seluruh unsur yang menyebabkan perubahan dalam saldo modal atau laba ditahan, yaitu laba/rugi bersih, investasi oleh pemilik, dan distribusi kepada pemilik akan disajikan dalam laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan. Berikut adalah definisi dari masing-masing kesepuluh unsur laporan keuangan sebagaimana yang telah dirumuskan oleh badan pembuat standar akuntansi yaitu :

- a. Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
- b. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
- c. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
- d. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas (aset bersih) entitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya. Aset adalah bentuk paling umum diterima sebagai investasi oleh pemilik.
- e. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- f. Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- g. Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas

- aset atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- h. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidentil (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
 - i. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidentil (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang memengaruhi entitas, tidak termasuk yang bersal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

Analisis Laporan Keuangan

Alexander, (2022:4)
mengatakan dalam melakukan

analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisi ini adalah agar laporan keuangan dapat secara maksimal memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil. Secara garis besar ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu :

- a. Analisis Vertikal (Statis)
Analisi vertikal merupakan analisi yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Jadi, informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.
- b. Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis horizontal merupakan analisi yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang

Analisis Kinerja Keuangan Pada Kios Raniah.....Satriani Damba, Nely Salu Padang

berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu keperiode berikutnya.

Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Sujarweni, (2019:60) Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan sumbernya maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 golongan, yaitu:

- Rasio-rasio neraca, yaitu rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca
- Rasio laporan laba-rugi, yaitu rasio-rasio yang sumber dari income statement.
- Rasio-rasio antar laporan, yaitu rasio-rasio yang berasal baik bersumber dari income statement / laporan laba rugi.

Bentuk-bentuk rasio keuangan berdasarkan akunya, maka rasio-rasio dapat digolongkan sebagai berikut :

- Rasio Likuiditas**
Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Seberapa cepat (*likuid*) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek, (kewajiban kurang dari satu periode/tahun). Rasio likuiditas terdiri dari :
 - Rasio Aktivitas**
Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Pihak luar disini bisa berupa investor maupun bank.

Tabel 4
Standar Penilaian Rasio Aktivitas

Indikator	Standar Rasio	Kriteria
Inventory Turnover	≥ 20 kali	Baik
	≤ 20 kali	Kurang Baik
Total Asset Turnover	≥ 2 kali	Baik
	≤ 2 kali	Kurang Baik

Sumber: Kasmir ((Nifanngeljou & Kelerey, 27:2024)

a) *Total assets turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang

diinvestasikan untuk menghasilkan “*revenue*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{total assets turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Receivable turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{receivable turnover} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{piutang rata – rata}}$$

c) *Everage collectio periode*

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{everage collection periode} = \frac{\text{piutang rata – rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

d) *Inventory turnover*

Kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari inventory dan tendensi untuk adanya “*overstock*”. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{inventory turnover} = \frac{\text{harga pokok produk}}{\text{inventory rata – rata}}$$

e) *Working capital turnover*

Kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{working capital turnover} = \frac{\text{penjualan netto}}{\text{Aktiva lancar – hutang lancar}}$$

f) *Average day's inventory*

Periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang berda digudang. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{average day's inventory} = \frac{\text{inventory rata – rata} \times 360}{\text{harga pokok produk}}$$

c.	Rasio Profitabilitas Dan Rentabilitas	Dan	imbalan atas perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva mengukur seberapa besar
	Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat		

kamampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva mupun laba dan modal sendiri.

- a) *Gross profit margin (margin laba kotor)*
Merupakan perbandingan antar penjualan bersih

dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

Tabel 5
Kriteria Margin Laba Kotor

Kriteria margin laba kotor	
<i>Gross profit margin</i>	> 20 %, dinyatakan baik
Margin laba	< 20 % - 10 %, dinyatakan cukup baik
kotor	< 10 % - 5 %, dinyatakan kurang baik
	< 5 % - 1 %, dinyatakan tidak baik
	< 1 %, dinyatakan sangat tidak baik

Sumber: Munawir (Pangestu, 2015)

- b) *Net profit margin (margin laba bersih)*
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih

sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Tabel 7
Kriteria Margin Laba Bersih

Kriteria margin laba bersih	
<i>Net profit margin/</i>	> 15 %, dinyatakan baik
Margin laba bersih	< 15 % - 10 %, dinyatakan cukup baik
	< 10 % - 5 %, dinyatakan kurang baik
	< 5 % - 1 %, dinyatakan tidak baik
	< 1 %, dinyatakan sangat tidak baik

Sumber: munawir, (Pangestu, 2015)

- c) *Earning power of total investmen (rate of return an total assets/ROA)*
 Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

Tabel 8
Kriteria Rate Of Return On Total Asset

Jenis Rasio	Satandar	Kriteria Penilaian
<i>Return On Asset</i>	>5%	Sangat baik
	3%-5%	Baik
	1%-3%	Kurang baik
	≤1%	Tidak baik

Sumber: Sujarweni (Ilmiah, Jurnal Yunita Martiana, Wagini, 2022:70)

- d) *Rate or return for the owners (rate of return on net worth)*
 Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu :

Tabel 9
Kriteria Rasio Return On Equity

No	Jenis Rasio	Satandar	Kriteria Penilaian
1.	<i>Return On Equity</i>	40% <40%	Baik Kurang Baik

Sumber: (S. lafau et al., 2021:30)

- e) *Operating income ratio / operating profit margin*
 Laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{operating income ratio} = \frac{\text{penjualan netto} - \text{HPP} - \text{biaya Adm, penjualan, umum}}{\text{penjualan netto}}$$

- f) *Operating ratio* dihitug dengan rumus
biaya operasi per rupiah yaitu :
penjualan. Rasio ini dapat

$$\text{return on equity} = \frac{\text{HPP} + \text{biaya Adm, penjualan, umum}}{\text{penjualan netto}}$$

- g) *Net earning power ratio* keseluruhan aktiva untuk
(rate or return on menghasilkan keuntungan
investment/ROI) netto. Rasio ini dapat
Kemampuan dari modal dihitug dengan rumus
yang diinvestasikan dalam yaitu :

$$\text{return or return on investmen} = \frac{\text{laba netto sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 10
Kriteria Return On Investment

Kriteria Rasio Cepat	
<i>Return on investment/ ROI</i>	≥ 10%, dinyatakan baik
	< 10 % - 7 %, dinyatakan cukup baik
	< 7 % - 3 %, dinyatakan kurang baik
	< 3 % - 1 %, dinyatakan tidak baik
	< 1 %, dinyatakan sangat tidak baik

Sumber: Munawir, (Pangestu, 2015)

Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:3) ada beberapa tujuan penelitian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas. Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan

kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera

Analisis Kinerja Keuangan Pada Kios Raniah.....Satriani Damba, Nely Salu Padang

- dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
 - d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha. Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Suarweni, (2019:73) adapun manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu, pengukuran ini mencerminkan tingkat

keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

- b. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
- c. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
- d. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- e. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

RANCANGAN PENELITIAN

Untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Suarweni (2015) "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif." Alasan digunakan metode ini karena memiliki tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada Kios Raniah. Penelitian ini dilakukan pada kios

Raniah di jln. Pattimura Ujung, kecamatan Mimika Baru, Kabupaten Mimika.

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang atau keadaan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini adalah perputaran persediaan dan kemampuan Kios Raniah dalam menghasilkan laba.

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Rasio Aktivitas

- a) Perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode pada Kios Raniah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

- b) *Total Aset Turn Over* yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki kios Raniah dan mengukur berapa

jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total aset turn over} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{total aset (total assets)}}$$

b. Rasio Profitabilitas

- a) *Net Profit Margin* yang digunakan untuk menilai kemampuan perolehan laba

bersih pada Kios Raniah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

- b) *Return On Assets* yang digunakan untuk menilai kemampuan perolehan laba melalui aset pada Kios

Raniah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Pengembalian Atas Aset =

$$\frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Analisis Data****Laporan Keuangan Kios Raniah**

Data yang digunakan untuk perhitungan ini ialah, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan periode 2020–2022 digunakan. Laporan ini disajikan secara komperatif.

a. Laporan Laba/Rugi Komperatif

Hery (2012:5) mengatakan Laporan laba rugi adalah laporan yang sistematis tentang pendapatan dan biaya suatu perusahaan selama suatu periode waktu.

Berikut laporan laba rugi pada Kios Raniah periode 2020 2021 dan 2022 dibawah ini:

Tabel 11
Laporan Laba Rugi Komperatif

KETERANGAN	PERIODE		
	2020	2021	2022
pendapatan			
penjualan Bersih	Rp 123.425.225	Rp 143.361.585	Rp 154.554.264
HPP	Rp 93.900.000	Rp 112.100.000	Rp 117.006.959
Laba Kotor	Rp 29.525.225	Rp 31.261.585	Rp 37.547.305
Beban			
Beban Transportasi	Rp 720.000	Rp 720.000	Rp 720.000
Beban Listrik	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000
beban gaji	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000	Rp 18.000.000
Beban Perlengkapan	Rp 1.800.000	Rp 1.800.000	Rp 1.079.250
Beban Peyusutan Kendaraan	Rp 1.092.500	Rp 1.092.500	Rp 1.800.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 1.079.250	Rp 1.079.250	Rp 1.092.500
Total Beban	Rp 26.291.750	Rp 26.291.750	Rp 26.291.750
Laba Bersih	Rp 3.233.475	Rp 4.969.835	Rp 11.255.555

Sumber : Laporan Keuangan Kios Raniah (Data diolah, 2025)

Berdasarkan laporan laba/rugi di atas, kita dapat menghitung laba bersih Kios Raniah pada tahun 2020 sebesar 3.233.475 rupiah, tahun 2021 sebesar 4.969.835

rupiah, dan tahun 2022 sebesar 11.255.555 rupiah.

b. Laporan Perubahan Ekuitas Komperatif

Laporan perubahan ekuitas, juga disebut sebagai

laporan perubahan modal, adalah laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang saat ini dimiliki perusahaan dan menjelaskan bagaimana perubahan modal ini terjadi dan faktor-faktor apa yang

menyebabkannya terjadi, Kasmir (2015:29).

Berikut laporan perubahan ekuitas kompratif Kios Raniah periode 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 12
Laporan Perubahan Ekuitas Komperatif

KETERANGAN	PERIODE		
	2020	2021	2022
Ekuitas Awal	Rp 126.675.500	Rp 217.808.975	Rp 328.878.810
Penambahan			
Laba	Rp 3.233.475	Rp 4.969.835	Rp 11.255.555
Total	Rp 129.908.975	Rp 222.778.810	Rp 340.134.365
Pengurangan			
Prive	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000
Ekuitas Akhir	Rp 123.908.975	Rp 216.778.810	Rp 334.134.365

Sumber : Laporan Keuangan Kios Raniah (Data diolah, 2025)

Berdasarkan laporan perubahan ekuitas tersebut, dapat diketahui bahwa ekuitas akhir mengalami kenaikan Kios Raniah dari tahun 2020 Rp 123.908.975, ditahun 2021 Rp 216.778.810 dan tahun 2022 sebesar Rp 334.134.365.

c. Neraca kompratif

Laporan neraca, juga disebut daftar neraca, adalah laporan yang menggambarkan posisi aktiva,

kewajiban, dan modal perusahaan pada saat tertentu. Laporan ini dapat dibuat kapan saja dan merupakan analisis situasi keuangan perusahaan pada saat itu, harahap (2013:107)

Berikut neraca komparatif Kios Raniah periode 2020-2022 sebagai berikut:

Tabel 13
Laporan Neraca Kompratif

KETERANGAN	PERIODE		
	2020	2021	2022
ASET			
Aset Lancar			
Kas	Rp 74.855.225	Rp 111.336.810	Rp 132.661.074
Persediaan Barang Dagang	Rp 86.450.000	Rp 163.210.000	Rp 266.320.000
Perlengkapan	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 24.000.000
sewa dibayar dimuka	Rp 24.000.000	Rp 24.000.000	Rp 300.000
Total Aset Lancar	Rp 185.605.225	Rp 298.846.810	Rp 423.281.074
Aset Tidak Lancar			
Kendaraan	Rp 23.000.000	Rp 23.000.000	Rp 23.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp 4.370.000	Rp 5.462.500	Rp 6.555.000
Peralatan	Rp 17.950.000	Rp 17.950.000	Rp 17.950.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp 4.376.250	Rp 5.455.500	Rp 6.534.750
Total Aset Tidak Lancar	Rp 49.696.250	Rp 51.868.000	Rp 54.039.750
TOTAL ASET	Rp 235.301.475	Rp 350.714.810	Rp 477.320.824
Liabilitas	Rp 111.392.500	Rp 133.936.000	Rp 143.186.459
Ekuitas			
Ekuitas	Rp 123.908.975	Rp 216.778.810	Rp 334.134.365
TOTAL Liabilitas dan Ekuitas	Rp 235.301.475	Rp 350.714.810	Rp 477.320.824

Sumber: laporan keuangan kios raniah (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel 2.13, Kios Raniah menunjukkan jumlah aset dan ekuitas pada tahun 2020 sebesar Rp 235.301.475, jumlah aset dan ekuitas pada tahun 2021 sebesar Rp 350.714.810 dan pada tahun 2022 sebesar 477.320.824.

Analisis Kinerja Keuangan Kios Raniah

Berdasarkan data laporan keuangan yang telah disajikan dilakukan analisis kinerja keuangan sebagai berikut:

a. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan

seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari pendapatan yang berkaitan dengan penjualan, aset, dan ekuitas. Perhitungan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

a) Margin laba bersih (*Net Profit Margin*)

Untuk mengetahui berapa persentase laba bersih yang diperoleh Kios Raniah, laba bersih dibagi dengan penjualan bersih.

Hasil analisis rasio net profit margin dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Analisis Kinerja Keuangan Pada Kios Raniah.....Satriani Damba, Nely Salu Padang

Tabel 14
Rasio Net Profit Margin

Tahun	Nama Akun	Jumlah	Tahun	Laba Bersih	Penjualan Bersih	Standar Rasio	Rasio
2020	Laba Bersih	Rp 3.533.475	2020	Rp 3.533.475	Rp 123.425.225	15%	2,9%
	Penjualan Bersih	Rp 123.425.225					
2021	Laba Bersih	Rp 5.269.835	2021	Rp 5.269.835	Rp 143.361.585	15%	3,7%
	Penjualan Bersih	Rp 143.361.585					
2022	Laba Bersih	Rp 11.555.555	2022	Rp11.555.555	Rp 154.554.264	15%	7,5%
	Penjualan Bersih	Rp 154.554.264					

Sumber: Data diolah, 2025

Margin laba Kios Raniah untuk tahun 2020-2022 masing-masing sebesar 2,9%, 3,7% dan 7,5%. Ini menunjukkan Rp 1 penjualan bersih mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,29 pada tahun 2020, Rp 0,37 pada tahun 2021, dan pada tahun 2022 sebesar Rp 0,75. Jika dibandingkan kriteria rasio menurut munawir, (pangestu,2015) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Kios Raniah dalam memperoleh laba bersih pada tahun 2020 dan 2021 tergolong

kurang baik karena nilai rasio >15% sedangkan pada tahun 2022 tergolong baik karena nilai rasio <15%-10% dinyatakan cukup baik.

b) Pengambilan atas aset (*Return On Assets*)

Return on assets digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang didapatkan Kios Raniah dengan membagikan laba bersih dengan penjualan bersih.

Hasil analisis rasio return on assets dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 15
Rasio Return On Assets

Tahun	Nama Akun	Jumlah	Tahun	Laba Bersih Setelah pajak	Total Aktiva	Standar Rasio	Rasio
2020	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 3.533.475	2020	Rp 3.533.475	Rp235.601.475	30%	1,5%
	Total Aktiva	Rp235.601.475					
2021	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 5.269.835	2021	Rp 5.269.835	Rp351.314.810	30%	1,5%
	Total Aktiva	Rp351.314.810					
2022	Laba Bersih Setelah Pajak	Rp 11.555.555	2022	Rp11.555.555	Rp478.220.824	30%	2,4%
	Total Aktiva	Rp478.220.824					

Sumber: data diolah, 2025

Pengembalian atas aset Kios Raniah untuk tahun 2020-2022 masing-masing sebesar 1,5%, 1,5% dan 2,4%. Ini menunjukkan bahwa setiap penggunaan Rp 1 total aset yang dimiliki Kios Raniah akan menghasilkan besarnya laba bersih sebesar Rp 0,15 pada tahun 2020, Rp 0,15 pada tahun 2021, dan Rp 0,24 pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan kriteria rasio menurut (S. Lafau al 2021:29) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Kios Raniah dalam pengambilan atas aset tergolong kurang baik karena nilai rasio yang 30%.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya. Rasio ini terdiri dari dua perhitungan, yang meliputi:

a) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode Kios Abil dengan membagi penjualan dengan persediaan disebut perputaran persediaan. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk demikian pula sebaliknya, kata Kasmir.

Tabel berikut menunjukkan hasil analisis rasio perputaran persediaan.:

Tabel 16
Rasio Perputaran Persediaan

Tahun	Nama Akun	Jumlah	Tahun	Penjualan	Persediaan	Standar Rasio	Rasio
2020	Penjualan	Rp123.425.225	2020	Rp 123.425.225	Rp 86.450.000	20	1,43
	Persediaan	Rp 86.450.000					
2021	Penjualan	Rp143.361.585	2021	Rp 143.361.585	Rp163.210.000	20	0,88
	Persediaan	Rp163.210.000					
2022	Penjualan	Rp154.554.264	2022	Rp 154.554.264	Rp266.320.000	20	0,58
	Persediaan	Rp266.320.000					

Sumber: data diolah, 2025

Perputaran persediaan Kios Raniah untuk tahun 2020 berputar masing-masing

sebanyak 1,43 kali, 0,88 kali dan 0,58 kali. Ini menunjukkan bahwa dana yang tertanam

dalam persediaan berputar sebanyak 1,43 kali pada tahun 2020, 0,88 kali pada tahun 2021 dan tahun 2022 sebanyak 0,58. Jika dibandingkan dengan kriteria rasio menurut Kasmir (Rodjil Gufron Kelerey, 2024:27) dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan Kios Raniah dalam mengelola persediaan untuk menghasilkan penjualan tergolong kurang baik karena nilai rasio yang ≤ 20 kali.

b) Total aset turnover

Analisis total aset turnover digunakan untuk menghitung perputaran semua aset yang dimiliki kios Raniah dan menghitung jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset dengan membagikan penjualan dengan total aset.

Hasil analisis ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 17
Rasio Total Aset Turnover

Tahun	Nama Akun	Jumlah	Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Standar Rasio	Rasio
2020	Penjualan	Rp123.425.225	2020	Rp 123.425.225	Rp235.601.475	2	0,52
	Total Aktiva	Rp235.601.475					
2021	Penjualan	Rp143.361.585	2021	Rp 143.361.585	Rp351.314.810	2	0,41
	Total Aktiva	Rp351.314.810					
2022	Penjualan	Rp154.554.264	2022	Rp 154.554.264	Rp478.220.824	2	0,32
	Total Aktiva	Rp478.220.824					

Sumber: Data diolah, 2025

Perputaran aset Kios Raniah untuk tahun 2020-2022 berputar masing-masing sebanyak 0,52 kali, 0,41 kali dan 0,32 kali. Ini menunjukkan bahwa penggunaan setiap Rp 1 total aset yang dimiliki Kios Raniah akan menghasilkan besarnya penjualan sebesar Rp 0,52 pada tahun 2020, Rp 0,41 pada tahun 2021 dan Rp 0,32 pada tahun 2022. Jika dibandingkan dengan kriteria rasio menurut Kasmir (Rodjil Gufron Kelerey, 2024:27) dapat disimpulkan bahwa

kinerja keuangan Kios Raniah dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki tergolong kurang baik karena rasio yang ≤ 2 kali.

Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis sebagai berikut:

- a. Kemampuan Kios Raniah dalam memperoleh laba

Berdasarkan hasil perhitungan rasio margin laba bersih dari tahun 2020 sampai tahun 2022 dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Kios Raniah mengalami peningkatan meskipun belum mencapai standar rasio yang ideal sebesar 15%. Pada tahun 2020 margin laba bersih sebesar 2,9%, pada tahun 2021 3,7%, dan pada tahun 2022 sebesar 7,5%. Sedangkan jika dilihat dari sisi trend dapat disimpulkan bahwa laba bersih dari tahun 2020 sampai tahun 2022 termasuk dalam kategori baik karena penjualan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis dilihat dari sisi rasio pengembalian atas aset dapat diketahui bahwa kinerja keuangan Kios Raniah dilihat dari sisi standar rasio tahun 2020 sampai tahun 2022 termasuk dalam kategori kurang baik dimana disebabkan oleh persediaan yang keluar masuknya lambat oleh karena itu penting bagi pihak Kios Raniah untuk terus pastikan setiap aset digunakan secara efisien. Ini termasuk memastikan bahwa ruang kios dimanfaatkan sepenuhnya, peralatan digunakan secara optimal, dan persediaan tidak dibiarkan tetap di rak tanpa adanya perputaran. Sedangkan jika dilihat dari sisi trend dapat disimpulkan bahwa pengembalian atas aset dari tahun 2020 sampai ke tahun

2022 termasuk kategori baik karena penjualannya yang terus meningkat sehingga laba bersih juga meningkat.

- b. Kemampuan Kios Raniah dalam mengelola perputaran persediaan

Berdasarkan hasil analisis, kinerja perputaran persediaan kios Raniah berada di bawah standar rasio tahun 2020–2022. Ini disebabkan oleh volume penjualan yang tidak signifikan, sehingga persediaan hanya dapat berputar 1,43 kali, 0,88 kali, dan 0,58 kali, masing-masing di bawah standar rasio 20 kali. Oleh karena itu, kinerja perputaran persediaan kios Raniah berada di bawah standar rasio. Namun, dari perspektif tren, perputaran persediaan dari tahun 2020 hingga 2022 meningkat karena penjualan yang terus meningkat.

Hasil analisis sisi rasio (total turnover asset) menunjukkan bahwa kinerja perputaran aset Kios Raniah di bawah standar rasio dari tahun 2020 hingga 2022. Ini disebabkan oleh volume penjualan yang tidak signifikan, sehingga perputaran aset hanya 0,52 kali, 0,41 kali, dan 0,32 kali, masing-masing di bawah standar rasio 2 kali. Oleh karena itu, penting bagi Kios Raniah untuk mempertahankan kinerja yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis laporan Kios Raniah maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kinerja kemampuan labaan ditinjau dari kinerja perolehan laba bersih jika dilihat dari sisi tren penjualan tahun 2020-2022 tergolong cukup baik karena setiap tahunnya mengalami peningkatan.
- b. Kinerja pemanfaatan aset Kios Raniah ditinjau dari sisi perputaran persediaan dan perputaran aset pada tahun 2020-2022 dapat disimpulkan bahwa kinerja pemanfaatan aset Kios Raniah dapat dilihat dari sisi trennya cukup baik.

SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah diuraikan, adapun saran yang diberikan penulis sebagai berikut:

- a. Pihak Kios Raniah hendaknya memantau stok persediaan secara teratur dengan mengidentifikasi barang yang jarang dibeli untuk dikurangi pengadaanya dan menggantinya dengan barang yang sering dibeli.
- b. Pihak Kios Raniah perlu meningkatkan volume penjualan dan melanjutkan kinerja yang sudah baik dalam hal kemampuan labaan.

DAFTAR PUSTAKA

Bunga, R. C., & Fitriani, T. (2023).
Analisis Kinerja Keuangan

Menggunakan Analisis Arus Kas Pada Depot Air Minum Sangsa. *Jurnal ULET*, vol. VII(2), 156.
<https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/572/283>

Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. CAPS (center for academic publishing service), Yogyakarta.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Pustaka Press, Jakarta.

Ilmiah, Jurnal Yunita Martiana, Wagini, N. R. H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT . Kimia Farma (PERSERO) Tbk How to Cite : This is an open access article under the CC – BY-SA license. *Jurnal*, VOL. 10(1), 70.

Irfan Fahmi. (2013). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, Bandung.

Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.

Maryana. (2018). *Laba dan Arus*

Analisis Kinerja Keuangan Pada Kios Raniah.....Satriani Damba, Nely Salu Padang

- Kas. Unimal Press, Sulawesi.
- Nifanngeljau, J., & Kelerey, R. G. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Kios Abil. *Jurnal ULET*, vol. VIII(2), 165. <https://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/574/286>.
- Pangestu, W. (2015). Analisis Kinerja Keuangan Usaha Tahu – Tempe “Wenwin” di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Cocos*, 6(2), 78–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/cocos.v6i9.8194>.
- Putra, I. G. S., Affandi, A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Cipta Media Nusantara (CMN), Surabaya.
- S. lafau, S., F. Zalogo, E., & Harita, M. (2021). Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018. *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*, 1(69), 5–24. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/balance/article/download/209/166>.
- SAK. (2018). *SAK Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Setia Mulyawan. (2015). *Manajemen Keuangan*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., & Purnamawati, G. A. (2019). *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada, Depok.
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- V. Wiratna Sujarweni. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Wiratna Sujarweni. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.